

**KLASIFIKASI DAN KRITERIA MEDIA PEMBELAJARAN YANG  
RELEVAN DI SD**

|                      |                                                                         |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Kode Mata Kuliah     | : KPD619201                                                             |
| Mata Kuliah          | : Pengembangan Media dan Sumber<br>Belajar SD                           |
| Pengampu Mata Kuliah | : 1. Drs. Alben Amabarita, M. Pd.<br>2. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. |
| Jenjang              | : S1                                                                    |
| Semester             | : III E                                                                 |
| Jumlah SKS           | : 2 SKS                                                                 |

Disusun oleh Kelompok 6:

1. Devi Kusuma Wati (1913053099)
2. Nabila Suryani (1913053005)
3. Tizani Rivad Saefunawas (1913053106)
4. Yunita Rahma Yanti (1913053119)



**SI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah swt,karena berkat rahmat dan nikmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini yang berjudul "Klasifikasi dan Kriteria Media Pembelajaran yang Relevan di SD"dengan tepat waktu guna memenuhi tugas mata kuliah "Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD" dalam penulisan makalah ini, kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Kepada Bapak Drs. Alben Amabarita, M. Pd. Dan Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.,selaku dosen pengampu mata kuliah Kebudayaan Lampung serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan untuk makalah ini terutama mahasiswa semester III E.

Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ini belum dapat dikatakan sempurna dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami.Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari para pembaca.

Metro, September 2020

Penyusun

## **DAFTAR ISI**

|                                                                                  |               |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                       | <b>ii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                           | <b>iii</b>    |
| <b>BAB I.....</b>                                                                | <b>1</b>      |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                          | <b>1</b>      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                   | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                                         | 2             |
| C. Tujuan Penulisan.....                                                         | 2             |
| <br><b>BAB II .....</b>                                                          | <br><b>3</b>  |
| <b>PEMBAHASAN .....</b>                                                          | <b>3</b>      |
| A. Klasifikasi Media Pembelajaran .....                                          | 3             |
| B. Kriteria Memilih Media .....                                                  | 4             |
| C. Karakteristik Media.....                                                      | 9             |
| D. Faktor-Faktor Pengembangan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran ...          | 18            |
| E. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran .....                            | 20            |
| F. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran.....                            | 21            |
| G. Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran di Dalam Kelas dan Luar<br>Kelas..... | 22            |
| <br><b>BAB III.....</b>                                                          | <br><b>26</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                              | <b>26</b>     |
| A. Kesimpulan .....                                                              | 26            |
| B. Saran.....                                                                    | 27            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                   | <br><b>28</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Pendidikan yang bernilai edukatif adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar melakukan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan tuntas dan dapat dikuasai oleh anak didik, ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan anak didik lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.

Dari perbedaan aspek tersebut banyak keluhan-keluhan guru yang sering terlontar hanya karena masalah pengelolaan dengan baik. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satunya dengan meminimalkan jumlah anak didik dikelas. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas. Guru juga perlu memanfaatkan beberapa media pendidikan yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pendidikan baru terwujudnya tujuan bersama.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja klasifikasi media pembelajaran?
2. Bagaimana kriteria memilih media?
3. Apa saja karakteristik media?
4. Apa saja faktor-faktor pengembangan kriteria pemilihan media pembelajaran?
5. Bagaimana prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran?
6. Apa saja langkah-langkah penggunaan media pembelajaran?
7. Apa saja perbedaan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui apa saja klasifikasi media pembelajaran.
2. Memahami bagaimana kriteria memilih media.
3. memahami apa saja karakteristik media.
4. Memahami apa saja faktor-faktor pengembangan kriteria pemilihan media pembelajaran.
5. Memahami bagaimana prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran.
6. Mengetahui apa saja langkah-langkah penggunaan media pembelajaran.
7. Memahami apa saja perbedaan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Menurut Nugroho (2015) Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Media dapat dibuat oleh guru sendiri sesuai dengan kreativitas guru dan juga dapat didapatkan dari produksi pabrik. Ada pula media yang sudah ada di lingkungan sekitar yang langsung dapat di manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Karakteristik suatu objek sangat bergantung pada objek itu sendiri maupun dari sudut pandang mana objek itu dilihat.

Tujuan menggolongkan sejumlah media pembelajaran ialah untuk memberikan contoh mengenai sudut pandang seseorang melihat suatu objek (media pembelajaran). Rudy Bretz (1971) menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak yang meliputi :

- 1). Media audio
- 2). Media cetak
- 3). Media visual diam
- 4). Media visual gerak
- 5). Media audio semi gerak
- 6). Media visual semi gerak
- 7). Media audio visual diam
- 8). Media audio visual gerak

Edgar Dale dalam bukunya “Audio Visual Methode in Teaching” mengklasifikasi media pembelajaran berdasarkan jenjang pengalaman yang diperoleh orang yang belajar. Dalam kerucut pengalaman Dale ini jenjang pengalaman disusun secara urut menurut tingkat kekongkritan dan

keabstrakannya. Pengalaman yang paling kongkrit diletakkan pada dasar kerucut dan semakin ke puncak pengalaman yang diperoleh semakin abstrak.

Schramm (1985) menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu benda.

Schramm membagi media menjadi dua golongan, yaitu :

- 1). Media Besar (Media yang mahal dan kompleks), seperti : film, TV, Vidio, dll.
- 2). Media Kecil ( Media sederhana dan Murah ), seperti : Slide, audio, transparansi dan teks.

Dari sekian banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran,

Henich dkk (1966) membuat klasifikasi media yang lebih sederhana, yaitu :

- 1). Media yang tidak di proyeksikan
- 2). Media yang diproyeksikan
- 3). Media audio
- 4). Media video
- 5). Media berbasis computer
- 6). Multi Media Kit

Dari beberapa pengelompokan media di atas, dapat dilihat bahwa hingga kini belum ada suatu pengelompokan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Sebagai seorang guru, sebaiknya dapat mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Sehingga dalam penyampaian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan penggunaan media disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran.

## **B. Kriteria Memilih Media**

Menurut Nugroho (2015) Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Namun demikian secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh kepada efektivitas program pembelajaran. Sejalan dengan hal ini,

pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum sebagai berikut:

- 1). Kesesuaian dengan Tujuan (instructional goals). Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu analisis dapat diarahkan pada taksonomi tujuan dari Bloom, dkk apakah tujuan itu bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2). Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran (instructional content), yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan Media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.
- 3). Kesesuaian dengan Karakteristik Pebelajar atau siswa. Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan hal lainnya karakteristik siswa baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan dapat media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain. Misalnya, seorang guru tidak akan menggunakan media video atau film walaupun media tersebut secara umum dipandang baik apabila akan diajarkan pada Siswa memiliki gangguan pada indra penglihatan. Demikian juga untuk media audio untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran. Dengan demikian pemilihan media Harus melihat kondisi siswa secara fisik terutama keberfungsian alat indra yang dimilikinya. Selain pertimbangan tersebut perlu juga diperhatikan aspek kemampuan awal siswa, budaya maupun kebiasaan

siswa. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari respon negatif siswa, serta kesenjangan pemahaman antara pemahaman yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dengan isi materi yang terdapat pada media tersebut.

- 4). Kesesuaian Dengan Teori. Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah diuji validitasnya. Pemilihan media Bukan pula karena alasan selingan atau hiburan semata. Melainkan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, yang fungsinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
  
- 5). Kesesuaian dengan Gaya Belajar Siswa. Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa Siswa belajar dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Bobbi DePorter (1999:117) dalam buku “Quantum learning” mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa, yaitu: tipe visual, auditorial dan kinestetik. Siswa yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, video, grafis dan lain-lain. Berbeda dengan siswa dengan tipe auditif, lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Untuk mengidentifikasi tipe auditorial ini dapat dilihat dari kebiasaan belajarnya, misalnya: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca keras dan mendengarkannya merasa kesulitan dalam menulis namun memiliki kecerdasan dalam berbicara belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan. Tipe kinestetik lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan. Ciri-ciri tipe ini diantaranya: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk memperoleh perhatian dari orang lain, belajar melalui manipulasi dan praktek, belajar dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari telunjuk ketika membaca dan lain-lain.

- 6). Kesesuaian dengan Kondisi Lingkungan, Fasilitas Pendukung, dan Waktu Yang Tersedia. Bagaimana bagus nya sebuah media. Apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurang efektif misalnya guru IPA merencanakan untuk mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan TV edu, tentu saja guru tersebut harus mengalokasikan waktu yang tepat sesuai dengan jam tayang dalam TV itu tersebut. Media juga terkait dengan user atau penggunaannya dalam hal ini, guru jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia, begitu halnya dengan fasilitas lainnya, misalnya sekolah di sebuah desa terpencil membeli perangkat komputer untuk mata pelajaran TIK, namun hal itu menjadi tidak berfungsi dengan baik, karena ternyata di sekolah tersebut belum terpasang aliran listrik.

#### 1. Kriteria Khusus Pemilihan Media

Ericsson (1993) memberi saran dalam mengembangkan kriteria pemilihan media dalam bentuk checklist sebagai berikut:

- a). Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?
- b). Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?
- c). Apakah ada kaitannya dan mengena secara langsung dengan tujuan pembelajaran?
- d). Bagaimana format penyajian diatur? Apakah memenuhi tata aturan yang teratur?
- e). Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan autentik?
- f). Apakah konsep dan kecermatan nya terjamin secara jelas?
- g). Apakah isi dan presentasinya memenuhi standar?
- h). Apakah penyajiannya objektif?
- i). Apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis?
- j). Apakah bahan tersebut sudah melalui pemantapan uji coba atau validasi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas menunjukkan cara dalam memilih media dengan memperhatikan aspek-aspek, dalam kata lain medianya sudah tersedia dan kita tinggal melakukan pemilihan dengan cermat. Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari; access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty.

- 1). Access: Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh murid? Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah ada saluran untuk koneksi ke internet? Akses juga menyangkut akses kebijakan, misalnya apakah murid diizinkan untuk menggunakannya? Komputer yang terhubung ke internet jangan hanya digunakan untuk kepala sekolah, tapi juga guru dan yang lebih penting untuk murid. Murid harus memperoleh akses. Dalam hal ini media harus merupakan bagian dalam interaksi dan aktivitas siswa, bukan hanya guru yang menggunakan media tersebut.
- 2). Cost: Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita, pada umumnya media canggih biasanya cenderung mahal namun mahalnya media itu harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Semakin banyak yang menggunakan, maka unit cost dari sebuah media akan semakin menurun. Media yang efektif tidak selalu mahal, jika guru kreatif dan menguasai betul materi pelajaran maka akan memanfaatkan objek objek untuk dijadikan sebagai media dengan biaya yang murah namun efektif.
- 3). Technology: Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tapi kita perlu memperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya? Katakanlah kita ingin

menggunakan media audio visual di kelas. Perlu kita pertimbangkan, apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai?

- 4). **Interactivity:** Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dijadikan media itu sebagai alat bantu siswa dalam beraktivitas, misalnya puzzle untuk anak SD, siswa dapat menggunakannya sendiri, menyusun gambar hingga lengkap, flash card dapat dikondisikan dalam bentuk permainan dan semua siswa terlibat baik secara fisik, intelektual maupun mental.
- 5). **Organization:** Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya apakah pimpinan sekolah atau yayasan mendukung? Bagaimana pengorganisasiannya. Apakah di sekolah ini tersedia 1 unit yang disebut pusat sumber belajar.
- 6). **Novelty:** Kebaruan dari media yang Anda pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa. Di antara media yang relatif Baru adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan internet.

### **C. Karakteristik Media**

Menurut Nugroho (2015) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

#### **1. Media Visual**

Media visual adalah media yang digunakan dengan cara menggunakan indera penglihatan. Media visual ini dapat digolongkan menjadi media yang tidak dapat di proyeksikan dan juga media yang dapat diproyeksikan. Media yang tidak dapat di proyeksikan:

##### **a. Media Realita**

Media realita dalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realita tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung ( observasi ) benda nyata tersebut ke lokasinya.

Ciri media realita yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya.

Secara teori, media realita banyak kelebihanannya, misalnya dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Media ini bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Selain itu media ini juga memiliki kekurangan seperti benda – benda nyata yang tidak mudah dihadirkan dalam bentuk yang sebenarnya yang disebabkan oleh keterbatasan – keterbatasan tertentu.

#### b. Model

Model diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran dimaksud untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realita. Model suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, kecil, atau sama dengan benda sesungguhnya. Contoh model adalah miniatur candi Borobudur, pesawat terbang, Tugu Monas, dll.

#### c. Media Grafis

Grafis tergolong jenis media visual, yang menyalurkan pesan lewat simbol – simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian, dan pengilustrasian suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Sebagai salah satu media visual, grafis harus diusahakan memenuhi ketentuan – ketentuan agar menghasilkan

visual yang komunikatif. Secara singkat prinsip umum pembuatan visual itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Visible, berarti mudah dilihat oleh seluruh sasaran didik yang akan memanfaatkan media yang di buat.
- 2). Interesting artinya menarik, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3). Simple artinya sederhana, singkat dan tidak berlebihan.
- 4). Useful, maksudnya visual yang ditampilkan harus dipilih yang benar – benar bermanfaat bagi anak didik.
- 5). Accurate isinya harus benar dan tepat sasaran.
- 6). Legitimate, maksudnya adalah bahwa visual yang ditampilkan harus sesuatu yang sah dan masuk akal.
- 7). Structured, maksudnya visual harus terstruktur atau tersusun dengan baik, sistematis, dan runtut sehingga mudah dipahami pesannya.

Media grafis banyak jenisnya, diantaranya :

- 1). Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar/foto sifatnya universal, mudah di mengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Kelebihan media gambar/foto antara lain:

- a). Sifatnya kongkrit.
- b). Dapat mengatasi batasan ruang,waktu dan indera.
- c). Harganya relative murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Selain kelebihan, gambar dan foto juga memiliki kekurangan antara lain :

- a). Hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- b). Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

## 2). Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian – bagian pokoknya tanpa detail. Selain dapat menarik perhatian siswa, sketsa dapat menghindari verbalisme dan memperjelas pesan. Hambatan yang sering dikemukakan adalah guru tidak bias menggambar.

## 3). Diagram/skema

Merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis – garis dan simbol – simbol. Diagram menggambarkan struktur dari objek tertentu secara garis besar. Isi diagram biasanya berupa petunjuk untuk memahami komponen dan mekanisme kerja suatu peralatan tertentu. Jika digunakan dalam pembelajaran, diagram bias menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat membantu memperjelas penyajian guru.

Kelebihan menggunakan diagram/ skema adalah diagram dapat menyajikan materi yang luas dan kompleks menjadi lebih padat dan sederhana. Diagram yang baik adalah sebagai berikut:

- a). Benar datanya, di gambar rapi, diberi judul dan penjelasan seperlunya.
- b). Ukurannya cukup dan dapat dilihat oleh siswa dalam jumlah yang diinginkan.
- c). Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum ( dari kiri ke kanan).

## 4). Bagan/ Chart

Fungsi bagan yang pokok adalah menyajikan ide – ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis yang lain misalnya gambar, diagram, kartun atau lambing verbal. Agar menjadi media yang

baik, bagan hendaknya dibuat secara sederhana, lugas, tidak berbelit – belit dan up to date.

Macam – macam bagan :

- a). Bagan Pohon biasanya digunakan untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas (strata), contohnya bagan struktur organisasi OSIS.
- b). Bagan arus untuk menggambarkan hubungan atau langkah – langkah suatu kegiatan.
- c). Bagan garis waktu untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dengan waktu secara kronologis.

#### 5). Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal, atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Grafik digunakan untuk menjelaskan perkembangan atau perbandingan suatu objek yang saling berhubungan. Beberapa kelebihan grafik yaitu :

- a). Memungkinkan kita mengadakan analisis, penafsiran dan perbandingan antar data – data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan maupun arah tertentu.
- b). Bermanfaat untuk mempelajari hubungan kuantitatif antara beberapa data
- c). Penyajian pesannya cepat, jelas, menarik ringkas dan logis.

#### 6). Media yang dapat diproyeksikan

##### a). Transparansi OHP

Media ini terdiri dari dua perangkat, yaitu perangkat lunaknya berupa transparansi yang disebut OHT dan perangkat kerasnya adalah OHP. Kelebihan media transparansi:

- (1) Tidak memerlukan ruangan gelap, sehingga aktivitas belajar siswa dapat berjalan seperti biasa.

- (2)Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas dan ruangan.
- (3)Memberi kemungkinan siswa mencatat informasi yang di tayangkan.
- (4)Bisa disajikan dengan berbagai variasi yang menarik sehingga tidak membosankan.
- (5)Transparansi dapat dicopy dan dibagikan kepada semua siswa sebagai hand out.
- (6)Visual yang disajikan lebih menarik daripada hanya di tulis di papan tulis.

Kekurangan penggunaan media transparansi adalah :

- (1)Tergantung pada adanya aliran listrik.
- (2)Urutan penyajian mudah kacau apabila tidak dipersiapkan secara matang.
- (3)Apabila rusak, misal putus lampunya suku cadangnya sulit diperoleh, khususnya bagi sekolah yang jauh dari kota besar.
- (4)Untuk jenis OHP tertentu tidak mudah dibawa kemana – mana.

b). Film Binakai/ Slide

Film bingkai adalah suatu film transparan yang umumnya berukuran 35mm dan diberi bingkai 2x2 inci. Manfaat dari film bingkai ini hamper sama dengan transparansi OHP, hanya saja kualitas visualnya yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahan media ini daripada OHP adalah biaya produksi dan peralatannya lebih mahal. Pengoperasiannya juga kurang praktis. Untuk menyajikan film bingkai ini diperlukan alat yang disebut proyektor slide.

## 2. Media Audio

Media audio berfungsi menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang – lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Beberapa contoh media audio adalah Radio, Tape recorder, telepon, kaset audio.

### a. Radio

Fungsi siaran radio:

- 1). Meningkatkan kemampuan komunikasi radio.
- 2). Membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.
- 3). Meningkatkan kemampuan apresiasi dan imajinasi terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang dirasakan.

Kelebihan media radio:

- 1). Program siaran dapat direkam dan isi pesan dapat dipergunakan berulang kali dengan konsisten.
- 2). Daya jangkauannya luas sehingga dapat menjangkau daerah terpencil.
- 3). Harganya terjangkau.
- 4). Dapat dipindah – pindah.
- 5). Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 6). Dapat menyiarkan kejadian khusus, aktual dan peristiwa historis.

Keterbatasan media radio :

- 1). Penyesuaian jadwal siaran dan jadwal sekolah umumnya sulit.
- 2). Sifat komunikasi satu arah.
- 3). Hanya menggunakan medium audio saja.
- 4). Sulit dikontrol, artinya pendengar tidak dapat menghentikan siaran sebentar untuk berdiskusi atau meminta untuk mengulas bagian yang kurang jelas.

#### b. Tape Recorder dan Pita Audio

Seperti halnya radio, tape recorder dan pita audio tidak dapat diabaikan fungsinya sebagai media pengajaran di sekolah. Media ini memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan komunikasi audio.
- 2). Menjadikan pembelajaran lebih komunikatif.
- 3). Mengembangkan kemampuan apresiasi dan imajinasi siswa terhadap hal – hal yang sedang disajikan.

Kelebihan menggunakan media ini :

- 1). Lebih mudah dikontrol oleh guru, yaitu dapat diulang – ulang bila ada bagian tertentu yang terasa belum dipahami.
- 2). Cocok untuk mengajarkan bahasa, musik, dan sebagainya.
- 3). Tidak terikat jadwal, dan waktu penyiaran sebagaimana pada radio.
- 4). Pemilihan dan penggunaan pita audio dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- 5). Praktis, karena mudah dibawa dan dapat digunakan untuk merekam, menampilkan, bahkan menghapus rekaman.

Kekurangan dari media ini :

- 1). Daya Jangkauannya agak terbatas.
- 2). Rekaman kadang – kadang mudah terhapus.
- 3). Biaya pengadaannya lebih mahal, terutama untuk sasaran yang luas.

#### 3. Media Audio Visual

Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau visual semata. Kemampuannya akan lebih meningkat lagi apabila media audio visual ini dilengkapi dengan karakteristik gerak. Media ini tidak saja dapat menyampaikan pesan – pesan yang lebih rumit, tapi juga lebih realistis. Media yang termasuk media audio visual antara lain :

a. Televisi ( TV )

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan melalui gambar gerak yang dilengkapi suara. Sebagai media, televisi memang menarik karena dapat menyajikan informasi secara simultan, menyajikan siaran langsung, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Namun, guru akan mengalami kesulitan dalam mengontrol dan memilih program yang relevan serta dalam menyesuaikan jadwal siaran dengan jadwal sekolah. Dengan menggunakan jaringan televisi siaran terbatas, seorang guru yang mengajar di ruangan tertentu, pelajarannya dapat diikuti oleh siswa yang ada di beberapa ruang kelas yang berbeda – beda secara serentak. Kelebihan dari siaran televisi siaran terbatas adalah :

- 1). Siaran dapat dikontrol oleh guru sehingga guru dapat menetapkan program siaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswanya.
- 2). Dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.
- 3). Dapat menggunakan sumber – sumber lokal untuk kepentingan pengajaran.
- 4). Dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, dengan menggunakan guru penyaji di TV sebagai model.

b. Film

Seperti halnya televisi, film juga dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran. Pada awal perkembangannya film menyajikan pesan visual gerak. Hal ini sering ditemukan film – film bisu. Pada perkembangannya yang terakhir ini film pada umumnya menyajikan pesan audio visual gerak. Film memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1). Lebih mendekati realitas.
- 2). Lebih menarik perhatian siswa.

- 3). Dapat mengatasi keterbatasan indera penglihatan.
- 4). Dapat diputar ulang.
- 5). Dapat memperluas wawasan berpikir anak.
- 6). Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 7). Dapat menampilkan gerakan yang diperlambat atau dipercepat

Keterbatasan Film sebagai media pembelajaran :

- 1). Biaya produksinya tinggi
- 2). Pemakaiannya memerlukan ruang gelap

#### c. Video

Media ini dapat menyampaikan pesan audio visual gerak. Video tapes atau pita video dapat menyajikan hal – hal yang nyata maupun yang fiktif. Pesan yang disampaikan dapat bersifat informatif, pendidikan dan pengajaran. Kelebihan menggunakan video sebagai media pembelajaran :

- 1). Penyajiannya tidak memerlukan ruang gelap.
- 2). Program dapat diputar berulang – ulang.
- 3). Mudah dikontrol oleh guru.

Sedangkan keterbatasan dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran adalah :

- 1). Daya jangkauannya terbatas.
- 2). Sifat komunikasinya satu arah.
- 3). Peralatannya cukup mahal.

### **D. Faktor-Faktor Pengembangan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Abidin (2016: 12-13) sebagaimana yang dijelaskan pada prinsip pemilihan yang terakhir di atas bahwa norma atau kriteria yang akan dipakai, dikembangkan sebanyak dan sedetail sesuai dengan keterbatasan kondisi lembaga yang berkepentingan. Di samping itu untuk pemilihan media pembelajaran jenis media by design harus disesuaikan dengan

pengembangan sistem pembelajaran. Karena model pengembangan sistem pembelajaran terdiri dari berbagai model sesuai dengan kepen-tingan sistem pembelajaran. Maka pemilihan media mengikuti kepentingan pengembangan sistem pembelajaran yang dimaksud, dimana media sebagai salah satu kompo nen pembelajaran dart sistem pembelajaran tersebut. Sekalipun demikian ada sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan, faktor tersebut mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai  
Semua kemungkinan -kemungkinan dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat dipakai sebagai dasar perumusan kriteria pemilihan dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Dan sebetulnya masih dapat dikembangkan lebih luas dan lebih detail lagi.
2. Karakteristik siswa atau sasaran  
Karena yang mengalami atau sebagai sasaran pembelajaran adalah siswa, sekaligus merupakan pelaku yang menentukan keberhasilan pembelajarannya sendiri maka siswa merupakan faktor yang harus diperhitungkan sebagai kriteria dalam pemilihan media.
3. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan  
Setiap isi materi yang dipelajari mempunyai sifat dan karakteristik isi yang berbeda ada yang bersifat faktual, konseptual, prinsip teoritik, prosedur, nilai dan sikap yang semuanya membutuhkan jenis rangsangan yang berbeda melalui media yang dipakai. Jika tidak sesuai dengan rangsangan belajar yang diinginkan maka kegiatan pembelajaran itu tidak berjalan secara efisien dan efektif. Karena itu faktor ini perlu dikem bangkan sebagai kriteria pemilihan.
4. Keadaan latar atau lingkungan  
Yang dimaksud dengan keadaan latar atau lingkungan adalah segala sesu-atu yang mengelilingi di luar media yang mempengaruhi berfungsinya media dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat social.

Semua aspek dari faktor ini perlu juga dikembangkan sebagai kriteria pemilihan media.

5. Kondisi setempat

Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi setempat adalah segala sesuatu yang mengelilingi menyangkut keadaan potensi yang dimiliki oleh media itu sendiri dan keadaan dimana media itu dikelola dan dilaksanakan. Beberapa aspek dari faktor ini antara lain meliputi kualitas teknis media, waktu yang tersedia, pencahayaan, ketersediaan media di lembaga penyelenggara atau di pasaran, guru dalam menggunakannya, dan keadaan lainnya yang relevan yang semuanya perlu diperhitungkan sebagai kriteria dalam pemilihan media.

### **E. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Abidin (2016: 10-12) Sebelum melakukan proses pemilihan media ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan.

1. Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media Tujuan pemilihan media harus dihubungkan dengan tujuan dari penggunaan media. Tujuan penggunaan media dapat bermacam-macam, seperti sekedar mengisi waktu, untuk hiburan, untuk informasi umum, untuk pembelajaran. Jika tujuan pemilihannya selain bukan pembelajaran, sebetulnya bukan tugas utama teknolog pendidikan (Anderson:19).
2. Adanya familiaritas media  
Istilah familiaritas berasal dari famili atau keluarga artinya mengenal utuh tentang media yang akan dipilih sampai sekecil – kecilnya termasuk kekurangan dan kelebihanannya. Setiap jenis media mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Jika dihubungkan karakteristik setiap media tersebut terhadap komponen pembelajaran akan mempunyai konsekuensi yang berbeda.
3. Ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan

Sekalipun telah dikenal betul tentang sifat dan karakteristik dari berbagai macam media, tidak akan ada gunanya jika tidak tersedia sejumlah media yang akan dipilih. Karena pada hakekatnya pemilihan adalah proses pengambilan keputusan untuk menetapkan media yang paling cocok dipakai untuk kegiatan pembelajaran, berarti harus terdapat sejumlah media yang diperbandingkan. Begitu juga jika jenis media yang diperbandingkan terbatas maka jenis media yang ditetapkan untuk digunakan juga terbatas apa adanya. Semakin banyak yang dipilih maka akan semakin menentukan kualitas media yang dipilih.

4. Ada sejumlah kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan Prinsip ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pemilihan karena akan dipakai dan digunakan serta menentukan jenis media yang ditentukan. Sejumlah kriteria atau norma yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keterbatasan kondisi setempat mulai dari tujuan yang ingin dicapai, fasilitas, tenaga maupun dana, dampak kemudahan yang diperolehnya serta efisiensi dan efektivitasnya.

#### **F. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran**

Menurut Handianty (2012) Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1. Persiapan Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur

peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan/Penyajian Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.
3. Tindak lanjut Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

#### **G. Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran di Dalam Kelas dan Luar Kelas**

Menurut Nugroho (2015) Penggunaan media berdasarkan tempat pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak Selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru pun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya e-learning, pembelajaran individual dengan CD interaktif, video interaktif dan lain-lain. Berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu:

### 1. Penggunaan media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar-mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat Tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (Face to Face). Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (user friendly).

### 2. Penggunaan media di luar kelas

Terdapat media yang penggunaannya di luar situasi kelas. Dalam hal ini media tidak secara langsung dengan dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengaturan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran diluar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

#### a. Penggunaan media tidak terprogram

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitanya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui CD atau DVD ROM, penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang diberikan oleh guru atau sekolah.

Pembuat media mendistribusikan program media tersebut di

masyarakat, baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Pemakai media dalam menggunakannya menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya mereka menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini mereka tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian sehingga penggunaan media didasarkan atas inisiatif sendiri tanpa disuruh oleh pihak sekolah medianya pun dapat diperoleh dari mana saja, misalnya di toko buku, supermarket, pameran pendidikan, dan lain-lain. Sebagai contoh jenis penggunaan media seperti penggunaan kaset pelajaran bahasa Inggris penggunaan siaran radio untuk pendidikan.

b. Penggunaan media secara terprogram

Penggunaan media secara terprogram adalah bahwa media tersebut digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Bila media itu berupa media pembelajaran sasaran didik (audience) diorganisasikan dengan baik hingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu. Biasanya siswa diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok diketuai oleh pimpinan kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Kemudian mereka dapat belajar dari media tersebut secara berkelompok atau secara perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman atau penyelesaian tugas-tugas tertentu. Hasil belajar

mereka dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini membuat program media perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi diatur oleh para tutor menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan oleh pembuat program. Berikut ini beberapa contoh penggunaan media secara terprogram, yaitu penggunaan radio di SLTP terbuka, dan penggunaan e-learning di beberapa sekolah di Indonesia.

### **BAB III PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai perbedaan batasan pengertian media, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan.

Dari teori belajar Piaget, bisa diasumsikan bahwa anak Sekolah Dasar akan dapat memahami sesuatu atau materi jika penyalur pesannya adalah konkret, hal ini sejalan dengan kerucut pengalaman Dale, yang melukiskan analogi visual berdasarkan tingkat kekonkretan dan keabstrakan metode mengajar dan bahan pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus memperhatikan lingkungan terdekat dengan anak, ruang sumber belajar, serta media cetak dan perpustakaan. Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Sementara prinsip-prinsip umum untuk merancang atau mendesain media pembelajaran diantaranya penekanan, keseimbangan, alat-alat visual (garis, bentuk, ruang, tekstur, warna).

**B. Saran**

1. Agar efektifitas sumber belajar dapat dirasakan, maka perlu peningkatan kompetensi guru dalam mengelola sumber belajar dengan baik.
2. Penggunaan sumber belajar berbasis digital haruslah dengan bijak agar konten-konten yang tersedia tidak mengganggu pola pikir siswa yang sedang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. 2016. PENERAPAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN. Edcomtech, 1(1): 9-20.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/download/1784/1026>  
(diakses pada 09 November 2020)
- Handianty, Gita. 2012. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran.  
<https://gitamediapembelajaran.wordpress.com/media-pembelajaran-2/langkah-langkah-penggunaan-media-pembelajaran/> (diakses pada 09 November 2020)
- Nugroho. Aripristanto. 2015. Klasifikasi Dan Karakteristik Media.  
<http://aripristiantonugroho.blogspot.com/2015/04/klasifikasi-dan-karakteristik-media.html> (diakses pada 08 November 2020)